



## **Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi Taman Dewasa Pawiyataman**

**Alvira Pranata**

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
e-mail: [Alvirapranataa@iainptk.ac.id](mailto:Alvirapranataa@iainptk.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan inklusi taman dewasa pawiyataman yang ditinjau dari kurikulum pembelajaran, penilaian dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian memberikan kesempatan memperoleh Pendidikan yang seluas-luasnya bagi anak berkebutuhan khusus, dan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan program Pendidikan inklusi. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian evaluasi model *discrepancy*. Kesenjangan yang dikembangkan oleh Provus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan pelaksanaan pendidikan inklusi di Taman dewasa pawiyataman masih belum dikatakan layak, hal itu dikarenakan jumlah guru pendamping khusus masih kurang. Kompetensi dan sarana prasarana juga belum sepenuhnya dapat mendukung terlaksananya pendidikan inklusi, sehingga kegiatan yang menunjang pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus belum bisa terlaksana.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Pendidikan Inklusi, Pembelajaran*

### **Abstract**

This study is to evaluate the implementation of the Pawiyataman adult park inclusive education program in terms of the learning curriculum, assessment and implementation of learning in schools. The aim of the research is to provide the widest possible opportunity for education for children with special needs, and to increase the effectiveness of the implementation of inclusive education programs. The method used in this study using a discrepancy model evaluation research. The gap developed by Provus with a qualitative approach. Data collection techniques by observation, interviews, documentation. Based on the results of the study, it was found that the implementation of inclusive education in Pawiyataman adult parks was still not said to be feasible, this was because the number of special assistant teachers was still lacking. Competence and infrastructure are also not fully able to support the implementation of inclusive education, so that activities that support the development of the talents of children with special needs cannot be implemented.

**Keywords:** *Evaluation, Inclusive Education, Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi sebagai suatu program penyelenggaraan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang bersolah di sekolah umum dengan mengikutsertakan Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan di dalam akses Pendidikan dalam memperoleh Pendidikan yang bermutu dengan kebutuhan peserta didik Sekolah inklusi sebagai sekolah yang dapat menyelenggarakan Pendidikan dengan dapat mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh Pendidikan yang sama di dalam lingkungan pembelajaran. Peraturan pemerintah No 70 Tahun 2009 dengan memberikan kesempatan pada semua peserta didik dengan potensi kecerdasan dalam mengikuti Pendidikan dalam memperoleh Pendidikan yang merata di dalam pembelajarannya. Pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah umum terkait proses pembelajarannya, kurikulum sama hanya pada penilaian disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus.

Evaluasi sebagai hal yang harus dilakukan dalam sebuah pelaksanaan program, bagaimana terlaksananya suatu program, kendala yang dihadapi di dalam pelaksanaan Pendidikan inklusi, dan mendapatkan masukan bagi kelanjutan pelaksanaan Pendidikan inklusi, dengan mengevaluasi sebagai proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan Pendidikan inklusi dengan kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sebuah keputusan. Model evaluasi yang digunakan dengan model discrepancy di dalam melihat pelaksanaan Pendidikan inklusi. Menurut Creswell (2010) Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.

Pendidikan inklusi sebagai jembatan dalam mewujudkan Pendidikan untuk semua anak untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam memperoleh Pendidikan, Pendidikan inklusi disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memerlukan Pendidikan khusus yang disesuaikan dengan dan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan inklusi sebagai suatu sistem Pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua anak tanpa membedakan latar belakang dan keterbatasan fisik anak dalam lingkungan Pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi berbagai aspek Pendidikan dari kurikulum, proses pembelajaran, dan layanan Pendidikan.

Hambatan utama anak berkelainan khusus untuk maju, termasuk dalam mengakses pendidikan setinggi mungkin bukan pada kecatatannya, tetapi pada penerimaan sosial masyarakat. Bahkan hambatan dari dalam diri anak yaitu berkelainan itupun umumnya juga disebabkan pandangan sosial yang negatif terhadap dirinya. Untuk itulah, pendidikan terselenggara hendaknya memberi jaminan bahwa setiap anak akan mendapatkan pelayanan untuk mengembangkan potensinya secara individual. Harapan dan kenyataan di lapangan belum sepenuhnya terpenuhi dari pelaksanaan pada penyelenggaraan pendidikan inklusi dilihat dari proses pembelajaran, guru pendamping anak

berkebutuhan khusus dan dari segi fasilitas untuk itu pendidikan Inklusi merupakan suatu sistem yang hanya dapat diterapkan ketika semua warga sekolah memahami dan mengadopsinya, dalam perkembangannya inklusi juga termasuk siswa yang dikarunai keterbakatan, mereka yang hidup terpinggirkan memiliki kecacatan, dan kemampuan belajarnya berada di bawah rata-rata kelompoknya. Pada penelitian ini peneliti mengambil dan memilih SMP Taman Dewasa Pawiyataman untuk dievaluasi pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan inklusi, kebijakan di dalam

Pendidikan inklusi belum terlaksana dengan yang diperoleh dilapangan untuk itu perlu adanya evaluasi di dalam proses pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan inklusi dilihat dari proses pembelajaran, kurikulum yang digunakan, ketersediaan sumber daya guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus di sekolah umum dengan evaluasi discrepancy dilihat dari kesenjangan yang terjadi antara kebijakan dan pelaksanaan program pada pendidikan inklusi di sekolah.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMP Taman Dewasa Pawiyataman. Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterangan tentang data yang didapat dari lapangan baik berupa hasil observasi lapangan, data tertulis maupun wawancara dari subjek dan objek yang diteliti saat pelaksanaan penelitian

Penelitian ini mengamati pelaksanaan pendidikan inklusi di SMP Taman Dewasa Pawiyataman, dengan model *Discrepancy* sebagai model yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memberi metode yang sistematis untuk mengevaluasi antara tujuan yang diharapkan dengan kenyataan riil yang ada pada pelaksanaan. Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru untuk melihat pelaksanaan pendidikan inklusi di SMP Taman Dewasa Pawiyataman, Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Taman Dewasa Pawiyataman. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel penelitian dapat mewakili setiap warga sekolah yang ada di SMP Taman Dewasa Pawiyataman yaitu Kepala Sekolah, Guru dan GPK dan Siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan untuk analisis data yang digunakan teknik analisis data deskriptif evaluatif yang memberikan gambaran realitas pelaksanaan kebijakan dengan menerapkan konsep teori yang telah dikembangkan terhadap hal yang akan di evaluasi. Kriteria evaluasi yang digunakan *Design stage, Installed programme, Process and product*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Inklusi di SMP Taman Dewasa Pawiyataman**

Pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal lainnya.

Pelaksanaan Pendidikan inklusi memberikan kesempatan dalam memperoleh kesempatan Pendidikan yang sama dengan anak lainnya dalam melakukan penyesuaian kurikulum, sarana prasarana dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi pada dasarnya menggunakan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum. Namun kenyataan di lapangan kurikulum yang diajarkan sama dengan anak lainnya sistem penilaian dan standar kompetensinya diturunkan sesuai dengan kemampuan anak. Penerimaan siswa baru di SMP Taman Dewasa Pawiyataman ini bagi anak berkebutuhan khusus dengan pertama memberikan assesment untuk melihat kemampuan awal siswa dan dikategorikan di dalam jenis difabel apa, agar di dalam penanganannya guru lebih memahaminya.

Evaluasi Pendidikan memiliki peranan penting dalam mensukseskan tujuan Pendidikan dalam mewujudkan Pendidikan yang merata untuk semua peserta didik, hasil dari evaluasi yang akan dilakukan dalam perkembangan individu bagik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk itu hasil evaluasi di dalam pembelajaran yang ideal sebagai syarat mutlak tercapainya tujuan pembelajaran dan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dengan berbagai macam kondisi yang berbeda dalam menghadapi evaluasi pembelajaran diperlukan berbagai modifikasi modifikasi yang inofatif. Pendidikan inklusi perlu mendapatkan perhatian sebagai layanan Pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan SMP Taman Dewasa Pawiyataman melaksanakan program Pendidikan inklusi, sesuai dengan Permendiknas No 70 Tahun 2009 pasal 4 ayat 1 tentang satuan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan inklusi yang wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah mendapat manfaat dalam penyelenggaraan Pendidikan inklusi pemerataan akses Pendidikan yang ramah, adil tanpa diskriminatif. Sekolah dalam melaksanakan program inklusi berdasar pada pedoman yang diberikan dinas, pada proses penerimaan peserta didik melakukan pengamatan ketika peserta didik mendaftar sekolah, sekolah menerima ABK dengan menyesuaikan jenis kebutuhan, kelainan dari dari ABK.

*Discrepancy Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Malcom, M. Provus sebagai salah satu model yang dapat dipergunakan dalam mengevalasi suatu pelaksanaan program, menekankan pada kesenjangan di dalam pelaksanaannya, dan evaluator mengukur adanya perbedaan yang harus dicapai dengan yang dicapai (Provus, 1971). Karakteristik Pendidikan inklusi yaitu Pendidikan inklusi berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keragaman dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, Pendidikan inklusi mendorong untuk untuk mengajar secara interaktif, pernerapan kurikulum yang multilevel dan multimodalitas. (Budiyanto,154). Penyesuaian kurikulum di dalam Pendidikan inklusi didaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa regular maupun siswa berkebutuhan khusus, aspek utama yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum yaitu sasaran

Pendidikan secara umum, dan aktivitas secara umum, aktivitas di dalam proses pembelajaran dan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Dapat dilihat dari pelaksanaan Pendidikan inklusi di Taman Dewasa Pawiyataman aspeknya sebagai berikut:

<b>Aspek</b>	<b>Kendala</b>
Standar Isi	Masih kurangnya jumlah guru pendamping khusus.
Standar Proses	Kurangnya kerja sama GPK di dalam kelas
Standar Kompetensi	Belum adanya kegiatan yang menunjang pengembangan bakat anak ABK.
Standar Kompetensi guru	Masih kurangnya pemahaman guru kelas terhadap pengajaran
Standar Sarana dan Prasarana	Belum memadai bagi ABK dari jenis disabilitas yang ada.
Standar Pengelolaan	Kebijakan pengulangan kelas bagi ABK sama dengan anak normal.

Pendidikan inklusi ini diharapkan dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Inklusif diartikan sebagai usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh baik di dalam proses pembelajaran dan penilaian (Smith, 2006:45).

### **Penyelenggaran Pendidikan Inklusi**

Pendidikan inklusi baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, Pendidikan inklusi tidak hanya sekedar menggabungkan ABK dengan anak normal di kelas regular tetapi memberikan layanan Pendidikan dengan tidak mendiskriminasi antara satu anak dengan lainnya, agar terciptanya mendapatkan kesempatan dan akses yang sama untuk memperoleh layanan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007:4), "*Evaluation is a process for giving attestations on such matters as realibility, effectiveness, cost-effectiveness, efficiency, safety, ease of use, and probity*". Pendapat Arikunto dan Jabar (2014:2) tentang evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Pendidikan inklusi sebagai sistem penilaian yang responsive terhadap karakteristik proses belajar siswa, pendekatan pembelajaran menekankan pada kebutuhan, karakteristik belajar individu, penilaian atau evaluasi kegeitan terencana untuk mengukur keberhasilan suatu program, tujuan utama penilaian dalam menyaipkan informasi untuk pengambilan keputusan tentang suatu

program (Arikunto, 2009). Fungsi pendidikan inklusif adalah untuk menjamin semua ABK mendapatkan kesempatan dan akses yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya dan bermutu di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk mengembangkan potensinya secara optimal (Kustawan, 2013).

Penyelenggaraan Pendidikan inklusi dalam melakukan penyesuaian bagi segi kurikulum, sarana dan prasaranan, Pendidikan maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, oleh karena itu di dalam proses penerimaan peserta didik diperlukan proses identifikasi dan asesmen pada peserta didik difabel. (Depdiknas, 2007).

Evaluasi input terhadap penyelenggaran program Pendidikan inklusi di SMP Taman Dewasa Pawiyataman meliputi sarana, prasaranan, kurikulum dan sumber daya manusia. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum nasional dimodifikasi sesuai dengan ABK, mengacu pada kurikulum dengan penyesuaian berbagai komponen sesuai karakteristik peserta didik, sekolah memodifikasi mulai dari materi pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, sementara dalam sumber daya manusia, guru pendamping khusus taman dewasa pawiyataman belum memiliki GPK dengan latar pendidikan luar biasa.

- a. *Design stage* di dalam melaksanakan penyelenggaraan Pendidikan inklusi dilakukan dengan kebijakan program Pendidikan inklusi. Pelaksanaan Pendidikan inklusi dimana menyiapkan sekolah inklus yang meliputi persiapan siswa Anak berkebutuhan khusus, persiapan guru pendamping dan persiapan sarana dan prasarana. Menyiapkan perangkat pelayanan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dari persiapan kurikulum, persiapan proses pembelajaran dan perispan penilaian evaluasi hasil belajar.
- b. *Evaluasi Tahap Installation*, Ada tiga aspek dalam komponen *Installed* Program bagi kepala sekolah dan empat aspek bagi guru. Aspek pertama yaitu Program Sesuai dengan Rencana, kedua, Kerjasama dan terlaksananya Peran Stakeholder, Evaluasi Komponen Proses Program Pendidikan Inklusi, evaluasi ini dilakukan untuk menentukan tingkat ketercapain dalam komponen pelaksanaan dan realisasi proses penyelenggaraan Pendidikan inklusi, jika di sekolah terdapat kesenjangan perlu dilakukan pembenahan dan penyesuaian penerapannya.
- c. *Evaluasi tahap process* terhadap penyelenggaran Pendidikan inklusi Taman dewasa pawiyataman meliputi pembelajaran pelayanan ABK, pembiayaan dan monitoring, di dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang cukup memadai, terbukti dengan penyusunan RPP, pemberian materi bahan ajar pada ABK dengan menggunakan kurikulum dan materi ajar yang sama dengan siswa regular. Hasil temuan menunjukkan sekolah perlu melakukan penyesuaian modifikasi kurikulum dan pelayanan tambahan terhadap ABK. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan

anak yang dicapai anak berkebutuhan khusus setelah mengalami proses pembelajaran, tahap ini menilai pelaksanaan Pendidikan inklusi di sekolah meliputi penerimaan terhadap keberadaan siswa berkebutuhan khusus pelibatannya dalam kegiatan di sekolah, dan persiapan pengelolaan pembelajaran.

- d. *Evaluasi Tahap Product*, terhadap penyelenggaraan program Pendidikan inklusi di Taman dewasa pawayataman untuk melakukan penilaian terhadap dampak prestasi belajar peserta didik dan hambatan penyelenggaraan program inklusi. mengevaluasi relaitas akhir dari pelaksanaan, yaitu tujuan penyelenggaraan Pendidikan inklusi dengan memberikan kesempatan sebesar besarnya pada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh Pendidikan yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan keberagaman, tidak diskriminatif di dalam proses dan penilaian pembelajaran, mengukur keberhasilan dalam pencapaian penyelenggaraan Pendidikan inklusi dilihat dari prestasi baik akademik maupun non akademik, dampak dari penyelenggaraan Pendidikan inklusi di sekolah. Hasil temuan ini seuai dengan Mudjito (2012) menjelaskan bahwa 4 ranah Pendidikan yang harus diberikan dalam proses belajar mengajar mencakup ranah kognitif(kemampuan ilmu) psikomotorik (bakat keterampilan) dan pembentukan intrapersonality, interpersonality dan karakter.

Dengan adanya program inklusi di Taman dewasa pawayataman sekolah dapat andil dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun untuk semua anak pada usia sekolah, dan menindaklanjuti tenaga guru pendamping khusus, dan dapat memberikan gambaran tentang penyelenggaraan program Pendidikan inklusi dalam mengambil keutusan untuk meningkatkan pelaksanaan program Pendidikan di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi di Taman dewasa pawayataman masih belum dikatakan layak, hal itu dikarenakan jumlah guru pendamping khusus masih kurang. Kompetensi dan sarana prasarana juga belum sepenuhnya dapat mendukung terlaksananya pendidikan inklusi, sehingga kegiatan yang menunjang pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus belum bisa terlaksana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2009). Ed. Revisi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi & Safruddin, Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis dan Praktis unuk Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, John.W. (2010). *Research Design Pendekatan Metode Kulitatif, Kuantitatif dan Campuran ed.4*. 2010: Pustaka Pelajar.

- Depdiknas. 2007. *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif tentang Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Kemdikbud.2011. Jurnal Inklusi . Jakarta: P4 TK/PLB
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustawan, D. and Meimulyani, Y. (2013). *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Mudjito, dkk.2012. Pendidikan Inklusif. Editor:Wardi,Jakarta:Baduose Media
- Permendiknas No 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik. BNSP.
- Provus, M. (1971). *Discrepancy Evaluation for Educational Program Improvement and Assesment*. Barkeley, California: Mc Cutchen Pu Corp.
- Smith, J. David. 2006. *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*, terjemahan Denis, Ny. Enrica. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Stufflebeam, Daniel L. & Anthony J. Shinkfield. 2007. *Evaluation Theory: Models & Applications*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.